

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang ditunjuk dengan keputusan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya. Tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang diperjualbelikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli.(1)

Salah satu masalah yang ada di Pasar Tradisional di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat,

aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sebagian besar perdagangan di pasar menghasilkan sampah organik dengan volume besar karena utamanya merupakan sampah yang berasal dari sayuran dan buah-buahan. Tetapi sampah non organik juga menjadi masalah yang harus dipecahkan.(2)

Aktivitas pedagang di pasar selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi, sehingga diperlakukan sebagai barang buangan yaitu sampah, selain itu rendahnya pemahaman masyarakat khususnya pedagang tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang mulai beragam. Selama ini sebagian besar pedagang masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, sehingga langsung membuang sampah-sampah tersebut tanpa memproses atau memilah terlebih dahulu.(3)

Dalam Undang-undang No.18 tahun 2008 Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) tentang Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dinyatakan definisi “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.(4)

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologis, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Lingkungan sehat mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, gas) sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.(5)

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang.(6) Sampah sebagai barang yang masih mempunyai nilai tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau yang berguna lainnya, dimana Kondisi yang terjadi di Pasar Tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian pedagang dan sebagian besar masyarakat. Adanya aktivitas jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung menyebabkan adanya timbunan sampah yang cukup besar di pasar tersebut tiap harinya. Sampah akan menjadi masalah utama dan terus bertambah setiap hari bagi pengelolaan sampah yang hanya mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya proses pendahuluan. Keadaan seperti ini menyebabkan lahan TPA cepat penuh dan kurang efektif untuk jangka panjang, karena ketersediaan lahan TPA semakin terbatas.(7)

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dengan demikian,

sampah dapat berasal dari kegiatan industri, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya.(8)

Pasar tradisional memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adanya pasar secara umum adalah meningkatkan retribusi daerah, menyerap tenaga kerja di area pasar dan mempermudah warga sekitar membeli kebutuhan pangan sehari-hari. Dampak negatif terhadap lingkungan dengan adanya pasar adalah sampah dari kegiatan jual beli dipasar. Sampah pasar yang berupa sisa sayuran, buah-buahan dan bahan makanan lainnya, dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sisa bahan makanan yang tidak laku terjual juga menjadi sampah yang dapat mengotori pasar. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya juga dapat mengurangi nilai estetika pasar. Selain itu, sampah juga dapat menyebabkan pencemaran air dan perusakan tanah. Pencemaran air disebabkan oleh bahan buangan organik yang pada umumnya berupa limbah yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikroorganisme.(9)

Negara Indonesia dengan penghasil sampah terbanyak adalah provinsi Jawa Barat, di ikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, DKI Jakarta ini menjadi pulau Jawa sebagai pulau penghasil sampah terbesar di Indonesia. Sampah yang dihasilkan di dominasi oleh sampah rumah tangga dan diantaranya adalah sampah makanan. Sampah rumah tangga yang dihasilkan mencapai 1,12 kg/kapita setiap harinya, sampah makanan mendominasi 58% total sampah rumah tangga tersebut. Cakupan penanganan sampah oleh Pemerintah dirasakan sangat rendah. Sampah yang berhasil dikumpulkan oleh petugas kebersihan di

Indonesia hanya sekitar 16,7 juta ton per tahun. Disisi lain, sampah yang tidak terkumpul oleh petugas dinas terkait terhitung sekitar 116 juta ton pertahun, perbedaannya sangat signifikan. Ini terjadi karena masi banyaknya warga Indonesia yang belum terlayani oleh jasa pengelolaan sampah.(10)

Produksi sampah masyarakat di daerah Aceh Tengah diperkirakan 645,03 m<sup>3</sup>/hari, namun yang berhasil dikelola petugas hanya mencapai 11,69% per hari=82,6 m<sup>3</sup>/hari. Kondisi ini merupakan sumber utama yang mengganggu estetika lingkungan, terutama yang berada di daerah perkotaan dan pemukiman. Volume sampah yang mencapai ribuan m<sup>3</sup>/hari di Aceh Tengah harus diatasi, sehingga kotoran tersebut dapat diangkut oleh mobil sampah, dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kendala yang dialami dalam mengelola sampah ialah keterbatasan mobil pengangkut yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.(11)

Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa dalam rangka menindaklanjuti pengembangan Program Kabupaten/Kota Sehat dan untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah diantaranya termasuk *Avian influenza*, perlu dikembangkan Program Pasar Sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat khususnya pasar tradisional. Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi tempat-tempat dimana orang banyak beraktivitas setiap harinya dan juga ketersediaan layanan kesehatan. Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktivitas setiap harinya dan berperan sangat penting dalam pemenuhan

kebutuhan, terutama pasar tradisional bagi golongan masyarakat menengah kebawah.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondik pesantren, tempat ibadah, objek wisata dan lain-lain.(12)

Peraturan Menteri PU No.3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Prasarana persampahan adalah fasilitas dasar yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penanganan sampah, sedangkan sarana persampahan adalah peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanganan sampah.(13)

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan ada beberapa jumlah pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari beberapa kios bahan pangan basah, los/kios bahan dagangan kering, los makanan jadi. Data yang diperoleh dari pengelola Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen bahwa jumlah pedagang seluruhnya sebanyak 245 pedagang. Rincian pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen yaitu daging enam pedagang, ikan empat belas pedagang, sayur dua puluh lima

pedagang, buah sepuluh pedagang, pakaian enam puluh pedagang, barang dan kelengkapan lima puluh lima pedagang, makanan basah dua puluh lima pedagang, makanan kering/sembako lima puluh pedagang.

Permasalahan umum yang kerap terjadi di Pasar Tradisional Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen adalah masalah sampah pasar. Hampir setiap hari sampah dijumpai dan selalu saja menumpuk dan berserakan karena produksi sampah di pasar tradisional terutama sampah basah dari sayuran dan buah. Dari hasil observasi peneliti lakukan terdapat sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah, karena perilaku pedagang yang kurang baik yaitu walaupun ada tempat sampah tetapi pedagang membuangnya sembarangan (tidak dimasukkan ke dalam tong sampah) sehingga kurangnya keindahan Pasar Paya Ilang.

Berkaitan dengan Kondisi Pasar Paya ilang, biasanya sayuran yang datang dari pemasok belum sepenuhnya dalam keadaan siap dijual. Sayuran tersebut harus disortir, dipilih dan dibersihkan. Tak sedikit juga sayuran dan buah telah rusak. Rusaknya bisa karena layu dan busuk karena terlalu lama disimpan atau terlalu lama dalam perjalanan. Sampah sisa hasil sortiran sayuran dan buah yang telah membusuk dikumpulkan sementara. Kemudian setelah pedagang tutup, oleh petugas kebersihan sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), baru kemudian di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sebelum dilakukan pembuangan oleh petugas kebersihan sampah menimbulkan polusi bau busuk dan mengganggu pemandangan sehingga menyebabkan pasar terkesan kumuh.

Upaya-upaya pengelolaan sampah telah dilakukan oleh petugas Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen tetapi permasalahan sampah masih tetap ada. Hal ini terlihat dari segi operasional pengelolaan sampah seperti pembagian tempat sampah tidak merata khususnya area los dan kaki lima, kondisi beberapa armada pengumpulan sampah sudah tidak layak pakai sehingga pada saat melakukan pengumpulan sampah maupun pengangkutan sering tercecer, terjadi penumpukan sampah di TPS. Kondisi seperti ini yang dapat menyebabkan areal Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen kotor dan bau. Hal ini tentunya menghasilkan suatu permasalahan yang harus segera dilakukan penanganan secara serius mengingat sampah merupakan hasil buangan yang bersifat rutinitas bagi pedagang yang beraktivitas di tempat tersebut yang dapat memberikan dampak negatif seperti: a. Hilangnya estetika lingkungan, b. pencemaran udara, c. menimbulkan bau yang kurang sedap dan, d. dampak terhadap kesehatan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan padapedagang dan pembeli yang akan berdagang dan berbelanja di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen.

Hasil wawancara dengan 15 orang pedagang di Pasar Paya Ilang mengenai pengelolaan sampah pasar menunjukkan bahwa hanya enam orang yang peduli terhadap sampah pasar, sedangkan sebanyak sembilan orang kurang peduli terhadap sampah pasar karena menganggap sudah ada yang mengurus masalah sampah di Pasar Paya Ilang yaitu Dinas Kebersihan Pasar. Kebiasaan pedagang yang membuang sampah sembarangan juga membuat sampah menumpuk dan tidak dipilah sampah kering dan sampah basah. Hasil Observasi sementara yang peneliti lakukan pada 15 kios untuk mengetahui sarana dan prasarana sanitasi

menunjukkan bahwa sebanyak 10 kios tidak memenuhi syarat, sedangkan 5 kios memenuhi syarat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik dan merasa perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah dan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengumpulan sampah yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
- 2) Untuk mengetahui pengangkutan sampah yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
- 3) Untuk mengetahui pembuangan sampah ke TPA yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
- 4) Untuk mengetahui sarana prasarana sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- (1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat bagi Institusi Kesehatan Helvetia Medan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah.
- (2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat praktik**

- (1) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen dalam mengelola pasar.
- (2) Sebagai masukan bagi pedagang di Pasar Paya Ilang untuk melakukan pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah pasar telah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu di Pasar Segiri Kota Samarinda bahwa dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Volume sampah yang dihasilkan Pasar Segiri sebesar 5,94 m<sup>3</sup>/hari (termasuk kategori kelas 1 dan berat sampah 1825,9 kg/hari. Komposisi terbesar adalah organik yang mudah terurai yang berpotensi untuk dilakukan komposting dan biogas sebesar 78,26%. Residu yang dihasilkan oleh Pasar Segiri berdasarkan neraca kesetimbangan massa apabila dilakukan pengolahan sebesar 278,09 kg/hari. Sehingga keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah sangat rendah, terbatas pada pewadahan sampah yang dihasilkan tanpa pemilahan.(14)

Penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor di Pasar kota Banjarbaru bahwa dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan volume sampah yang diangkut oleh petugas TPS per hari sekitar 90 ton/hari ke TPA. Salah satu sumber limbah pasar merupakan masalah besar karena sebagian besar adalah sampah basah. Jadi tumpukan sampah ini menjadi sarang tikus, lalat, serangga. Pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh partisipasi pedagang yang masih kurang kesadaran untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang belum memiliki tingkat partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah (67%).(15)

Penelitian yang dilakukan oleh Rondiyah di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan bahwa dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan jumlah sampah yang terangkut oleh fasilitas *dump truck* setiap harinya mencapai 22 m<sup>3</sup>/hari, dengan jumlah sampah yang seharusnya terangkut dan terlayani sebesar 30,6 m<sup>3</sup>/hari. Penilaian kinerja pengelolaan sampah berdasarkan jumlah sampah yang terangkut dibandingkan dengan minimal pelayanan persampahan daerah pasar mencapai 72,85%, kinerja pengelolaan sampah di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan dinilai “kurang”, waktu pengangkutan yang kurang efektif, dan peran pengelola untuk mengawasi pelaksanaan pengelolaan sampah.(16)

Penelitian yang dilakukan oleh Triastantra di Pasar Giwangan kota Yogyakarta bahwa dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan sampah Pasar Giwangan Kota Yogyakarta sebagai pengendalian pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta sudah berjalan tetapi belum maksimal. Hanya saja, pengelolaan sampah Pasar Giwangan Yogyakarta tidak disertai konsistensi pemilahan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kendala sebagai berikut: a. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya terkait dengan pengelolaan sampah. b. Adanya keterbatasan anggaran, lahan dan teknologi dalam mengelola sampah organik dan sampah anorganik. c. Kurangnya fasilitas Tempat Penampungan Sementara yang dilengkapi dengan fasilitas pemilahan sampah di Pasar Giwangan.(17)

Penelitian Nurfitriana di Pasar Induk Gedebage menunjukkan bahwa Pasar Induk Gedebage sudah memiliki pengelolaan sampah berbasis 3R, Yaitu Stasiun Peralihan Antara (SPA), barang lapak dan pengomposan. Pengelolaan sampah tersebut dapat melakukan efisiensi pengurangan sampah terhadap timbulan sampah di Pasar Induk Gedebage, pengomposan dapat melakukan efisiensi pengurangan sampah sebesar 0%, barang lapak sebesar 0,35% dan SPA sebesar 68,1%. Pedagang grosir memiliki tingkat keinginan rendah dan pengetahuan rendah, sedangkan pedagang kue memiliki keinginan tinggi dan pengetahuan tinggi. Pedagang yang memiliki keinginan tinggi dan berpengetahuan tinggi cenderung mampu melakukan pengelolaan sampah di setiap kiosnya.(18)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yunanda pada studi kasus pasar Flamboyan kota pontianak menunjukkan bahwa kontruksi bangunan pasar Flamboyan adalah sebagai berikut : kondisi atap (100 %), kondisi dinding (66,33 %), kondisi lantai (50 %), kondisi ventilasi (100 %). Fasilitas sanitasi: penyediaan air bersih (75 %), kamar mandi dan toilet (66,33 %). Sarana penunjang : pengelolaan sampah (42,85 %), tempat cuci tangan (0,0 %), tempat parkir (100 %) Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pasar belum memiliki kontruksi bangunan pasar yang baik.(19)

## **2.2. Telaah Teori**

### 2.2.1. Pengelolaan Sampah di Pasar

#### 1) Pengertian

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.(20) Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dengan demikian, sampah dapat berasal dari kegiatan industri, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya.(8)

Dalam Undang-undang No.18 tahun 2008 Ketentuan umum pasal 1 ayat (1) tentang Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan segingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dinyatakan definisi “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.(4)

.Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut:(21)

1. Pengaruh terhadap kesehatan
  - a. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
  - b. Insidensi penyakit demam berdarah *dengue* akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
  - c. Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
  - d. Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stres, dan lain-lain.
2. Pengaruh terhadap lingkungan
  - a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
  - b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
  - c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
  - d. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
  - e. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.

Pasar adalah suatu tempat tertentu bertemunya antara penjual dan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi. Sedangkan pasar dalam arti yang sempit adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Sedangkan dalam pengertian yang luas pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang menggunakan uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.(20)

Pasar memiliki dua fungsi yang sangat penting yaitu :

- 1) Pasar kompetitif menyediakan informasi atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsumen dan produsen dalam rangka memperhitungkan peningkatan penurunan barang-barang langka atau sumber daya produktif melalui penyesuaian harga relatif yang mudah dipahami.
- 2) Pasar berfungsi memotivasi konsumen dan produsen untuk bereaksi atau memberi tanggapan secara layak informasi. Dengan memberi imbalan yang lebih tinggi baik itu berupa upah, laba atau utilitas kepada produsen dan konsumen dan juga produsen yang lebih baik reaksinya.(3)

Jenis-jenis pasar diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pasar didasarkan pada kelas mutu pelayanan dan menurut sifat pendistribusiannya adalah :
  - a. Pasar Modern, adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa *Mall*, *Supermarket*, *DepartmentStore* dan *Shopping Centre* dimana pengelolaannya

dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

- b. Pasar Tradisional, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh Pedagang Kecil, Menengah dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.
  - c. Pasar Grosir, adalah Pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan partai besar.
  - d. Pasar Eceran, adalah pasar tempat dilakukannya usaha perdagangan dalam partai kecil.
  - e. Pasar Swalayan (*Super Market*), adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri.
2. Pasar digolongkan menurut skala luas wilayahnya yaitu:
- a. Skala kurang dari 8000 m<sup>2</sup> disebut pasar kecil.
  - b. Skala 8000 m<sup>2</sup> - 10.000 m<sup>2</sup> disebut pasar sedang
  - c. Skala lebih dari 10.000 m<sup>2</sup> disebut pasar berskala besar.(22)

## 2) Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan bahan asalnya, sampah itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik, di negara yang sudah menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, tiap-tiap jenis sampah diterapkan sesuai dengan jenisnya.

Untuk mempermudah pengangkutan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:(21)

- (1) Sampah Basah ialah Sampah yang dapat diurai (*degradable*) atau biasa dikatakan membusuk. Contohnya ialah sisa makanan sayuran, potongan hewan, daun kering dan semua materi yang berasal dari makhluk hidup.
- (2) Sampah kering ialah sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering nonlogam seperti kayu, kertas, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.
- (3) Sampah lembut contoh sampah ini adalah debu dari penyapuan lantai rumah, gedung, penggergajian kayu dan abu dari rokok atau pembakaran kayu.
- (4) Sampah besar adalah sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, kulkas, televisi, radio dan peralatan dapur.
- (5) Sampah Komersial. Sampah yang berasal dari kegiatan komersial dan industri seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel dan kios. Demikian pula dari institusi seperti perkantoran, tempat pendidikan, tempat ibadan dan lembaga-lembaga nonkomersial lainnya yang menghasilkan sampah.
- (6) Sampah Bangunan. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batu-batu dan genting.
- (7) Sampah Fasilitas Umum. Sampah ini berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum

lainnya. Contohnya ialah daun-daun, ranting, kertas pembungkus, plastik dan debu.(21)

Jenis-jenis sampah untuk benda-benda padat dengan pembagian sebagai berikut:(8)

- (1) Sampah yang mudah membusuk (*garbage*), misalnya sisa makanan.
- (2) Sampah yang tidak mudah membusuk (*rubbish*), terdiri dari :
  - (a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas, kayu; dan
  - (b) Sampah yang tidak mudah terbakar, misalnya kaca, kaleng.
- (3) Sampah bangkai binatang (*dead animal*), terutama binatang besar (kucing, anjing, tikus).
- (4) Sampah berupa abu hasil pembakaran (*ashes*), misalnya pembakaran kayu, batu bara, arang.
- (5) Sampah padat hasil industri (*industrial waste*), misalnya potongan besi, kaleng, kaca.
- (6) Sampah padat yang berserakan dijalan-jalan (*street sweeping*), yaitu sampah yang dibuang oleh penumpang atau pengemudi kendaraan bermotor.

Kemudian di dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diatur beberapa jenis-jenis sampah yaitu sebagai berikut :

- (1) Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

- (2) Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.
- (3) Sampah sfesifik yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, kosentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti batre bekas, bekas toner dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).(4)

### **3) Sumber Sampah**

Berdasarkan pengertian sampah dan jenis-jenis sampah terdapat pula sumber-sumber sampah yang mengakibatkan pencemaran udara oleh bau busuk dan pencemaran lingkungan. Sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:(23)

- (1) Sampah pemukiman yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan, makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman dan lain-lain.
- (2) Sampah pertanian dan perkebunan, Sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk.

Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa didaur ulang.

- (3) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung, Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. sampah organik, misalnya: kayu, bambu, tripleks. Sampah anorganik, misalnya: semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca dan kaleng.
- (4) Sampah dari perdagangan dan perkantoran, Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas dan bahan organik termasuk sampah makan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis menulis (bolpoint, pensil, spidol dan lain-lain), toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium.
- (5) Sampah dari industri, sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan). Sampah industri berupa bahan kimia memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang.

#### **4) Tahapan-Tahapan Serta Proses Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah juga semakin berkembang sejalan dengan perkembangan jenis sampah yang akan dikelola. Beberapa cara dalam tahapan-tahapan serta proses pengelolaan akhir sampah yang dilakukan masyarakat berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah meliputi kegiatan berikut:

- (1) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
- (2) Pengurangan sampah yaitu kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar dan lainnya) menggunakan ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. Pengurangan sampah akan di atur dalam Peraturan Menteri tersendiri, kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah ini adalah: a. Menetapkan sasaran pengurangan sampah. b. Mengembangkan teknologi bersih dan label produk. c. Menggunakan bahan produksi yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang. d. Fasilitas kegiatan guna untuk daur ulang. e. Mengembangkan kesadaran program guna ulang atau daur ulang.
- (3) Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengelolaan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir(mengubah bentuk, komposisi, karakteristik

dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan

- (4) Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan/atau tempat pengolahan dan pemrosesan akhir sampah terpadu.
- (5) Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.
- (6) Tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.(4)

### **5) Dampak Negatif Sampah**

Apabila pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan maka akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak-dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia.
- (2) Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang , tanah, perairan hingga lapisan ozon.

- (3) Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata seperti bencana banjir.(23)

#### **6) Kewenangan Pengelolaan Sampah**

Pemerintah didalam pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien. Dalam undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya yang telah diwajibkan kepada pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan. Khusus kawasan industri sebenarnya tidaklah terlalu sulit untuk melaksanakan masalah persampahan ini. Adapun beberapa kewenangan yang dimaksud yaitu:

- (1) Wewenang Pemerintah Pusat: dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, pemerintah mempunyai kewenangan, menetapkan kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah, menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan sampah, memfasilitasi dan mengembangkan kerja sama antar daerah, kemitraan dan jejaring dalam pengelolaan sampah; menyelenggarakan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, pembinaan dan pengawasan kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah, dan menetapkan kebijakan penyelesaian perselisihan antar daerah dalam pengelolaan sampah,

aplikasinya serahkan kepada Gubernur untuk kondisikan di setiap wilayahnya.

- (2) Wewenang Pemerintah Provinsi : dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintah provinsi mempunyai kewenangan: menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah sesuai dengan kebijakan pemerintah; memfasilitasi kerja sama antar daerah dalam satu provinsi kemitraan dan jejaring dalam pengelolaan sampah; menyelenggarakan koordinasi, pembinaan dan pengawasan kinerja kabupaten/kota dalam pengelolaan sampah; memfasilitasi penyelesaian perselisihan pengelolaan sampah antar kabupaten/kota dalam satu provinsi.
- (3) Wewenang Pemerintah Kabupaten/Kota: Dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintah kabupaten/kota mempunyai kewenangan: menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi; menyelenggarakan pengelolaan sampah skala kabupaten/kota sesuai dengan norma standar prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah; melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain; menetapkan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS), tempat pengelolaan sampah terpadu dan tempat pemrosesan akhir sampah; melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama kurun waktu tertentu terhadap tempat pemrosesan akhir sampah dengan system pembuangan terbuka yang telah ditutup, menyusun dan menyelenggarakan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai dengan kewenangannya.(23)

## 7) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Pengumpulan sampah di pemukiman pasar dilakukan oleh gerobak yang selanjutnya membawanya ke TPS. Dari sini sampah akan diangkut oleh *dump truk* menuju TPA. Pengumpulan sampah dari jalan dan tempat umum dilakukan oleh truk secara langsung mengangkut sampah ke TPA.

Pengumpulan sampah yaitu cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan/pewadahan sampah ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu :

- a. Pola individual proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum dibuang ke TPA.
- b. Pola komunal pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.(5)

## 8) Pengangkutan Sampah

Mekanisme sistem pengangkutan sampah untuk didaerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh

masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS, maupun TPA. sampah rumah tangga umumnya di daur ulang menjadi pupuk.(3)

### 9) Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah

Pemusnahan dan atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain : (21)

- (1) Ditanam (*Landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- (2) Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*inceneration*)`
- (3) Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (*kompos*), khususnya untuk sampah organik dan daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk.

### 2.2.2. Sarana Prasaran Sanitasi

#### 1) Pengertian

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan.(24) Sanitasi, menurut kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemelihara kesehatan. Menurut WHO, sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan tubuh manusia.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondik pesantren, tempat ibadah, objek wisata dan lain-lain.(21)

## **2) Persyaratan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar**

Persyaratan kesehatan lingkungan pasar menurut Kepmenkes No. 519 Tahun 2008 antara lain sebagai berikut: (1)

### **(1) Lokasi Pasar**

Lokasi pasar meliputi: a. Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR), b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti banjir dan sebagainya, c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk jalan, d. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan, e. Mempunyai batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.

### **(2) Bangunan Pasar**

Persyaratan bangunan pasar yakni sebagai berikut:

- a) Umum bangunan dan rancangan bangunan harus dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- b) Penataan Ruang Dagang: a. Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti : basah, kering, penjualan, unggas hidup, pemotongan unggas, b. Pembagian zoning diberi identitas yang jelas, c. Penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan ditempat khusus, d. Setiap los/kios memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter, e. Setiap los/kios memiliki papan karakteristik, f. Jarak tempat penampungan dan pemotongan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi tembok pembatas dengan ketinggian minimal 1,5 g. Khusus untuk jenis pestisida, Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan di tempat terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.
- c) Ruang Kantor Pengelola: a. Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai, b. Tingkat pencahayaan ruang minimal 100 lux, c. tersedia ruang kantor pengelola dengan tinggi langit-langit dari lantaisesuai ketentuan yang berlaku, d. Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan, e. Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
- d) Tempat Penjualan Bahan Pangan dan Makanan
- (a) Tempat penjualan bahan pangan basah: 1. Meja tempat penjualan harus tahan karat, rata dan tinggi minimal 60 cm, 2. Tersedia tempat pencucian bahan pangan dan peralatan, 3. Tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir, 4. Saluran pembuangan limbah

tertutup, dengan kemiringan yang sesuai ketentuan, serta tidak melewati area penjualan, 5. Tersedia tempat sampah kering atau basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat, 6. Bebas dari vektor penyakit dan tempat perindukannya.

(b) Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering: 1. Meja tempat penjualan dengan permukaan rata, mudah dibersihkan dan tinggi minimal 60 cm, 2. Meja terbuat dari bahan tahan karat, 3. Tempat sampah harus terpisah basah dan kering, kedap air, tertutup dan mudah diangkat, 4. Tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, 5. Bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya.

(c) Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji: 1. Tempat penyajian makanan tertutup, bahan tahan karat, permukaan rata, mudah dibersihkan dan tinggi minimal 60 cm dari lantai, 2. Tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air yang mengalir, 3. Tempat cuci peralatan harus kuat, aman, tidak berkarat dan mudah dibersihkan, 4. Tempat sampah terpisah antara sampah basah dan kering, kedap air dan bertutup, 5. Bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, 6. Pisau yang digunakan untuk memotong dan tidak berkarat, 7. Saluran pembuangan limbah tertutup.(1)

e) Area Parkir: a. Ada pemisah yang jelas dengan batas wilayah pasar, b. parkir mobil, motor, sepeda, andong/delman, becak terpisah, c. tersedia area parkir khusus kendaraan pengangkut hewan hidup dan hewan mati, d. Tersedia area khusus bongkar muat barang, e. Tidak ada genangan air,

- f. Tersedia tempat sampah yang terpisah setiap radius 10 meter, g. Ada jalur dan tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas, h. Ada tanaman penghijauan, i. Adanya area resapan air di pelataran parkir.(1)
- f) Kontruksi. Dari segi kontruksinya, pasar harus mempunyai syarat-syarat kesehatan lingkungan sebagai berikut:
- (a) Atap: 1. Atap yang digunakan kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perindukan vektor, 2. Kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air, 3. Atap dengan ketinggian lebih 10 meter dilengkapi penangkal petir.
- (b) Dinding: 1. Keadaan dinding bersih, tidak lembab dan berwarna terang, 2. Pemukiman dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, 3. Pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk lengkung (*conus*).
- (c) Lantai: 1. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan, 2. Lantai kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya mempunyai kemiringan ke saluran pembuangan.
- g) Tangga. Tangga harus memenuhi syarat yaitu: a. Tinggi, lebar dan kemiringan yang sesuai dengan ketentuan, b. Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga, c. Terbuat dari bahan yang kuat dan tidak licin, d. Memiliki pencahayaan minimal 100 lux.
- h) Ventilasi. Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (*cross Ventilation*).

- i) Pencahayaan. Intensitas pencahayaan di setiap ruangan harus cukup terang agar dapat melakukan kegiatan dengan jelas minimal 100 lux, dimana pencahayaan atau penerangan tidak menyilaukan dan tersebar merata sehingga tidak menimbulkan bayangan yang nyata.
- j) Pintu. Khusus untuk pintu los/kios penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghalangi vektor penyakit masuk.(1)

Syarat-syarat sanitasi pasar yakni sebagai berikut:(1)

- (1) Air bersih. Air bersih dipasar harus memenuhi syarat: a. Air bersih selalu tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 40 liter per pedagang), b. kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416 Tahun 1990 Pasal 1 bahwa air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila dimasak, c. Jarak sumber air bersih dengan septick tank minimal 10 meter, d. Pengujian kualitas air bersih dilakukan 6 bulan sekali.

- (2) Kamar mandi dan toilet.

Syarat kamar mandi dan toilet di pasar yaitu:

- a. Harus tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, yang dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Proporsi Jumlah Toilet yang Harus Tersedia di Pasar**

No	Jumlah Pedagang	Jumlah Kamar Mandi	Jumlah Toilet
1	s/d 25	1	1
2	25 s/d 50	2	2
3	51 s/d 100	3	3

Sebagai penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet.

- b. Didalam kamar mandi harus tersedia bak air dan air bersih dengan jumlah cukup dan bebas jentik, c. Didalam Toilet harus tersedia dengan leher angsan, peturasan dan bak air, d. Tersedia tempat cuci tangan dan sabun, e. Tersedia tempat sampah yang tertutup, f. Tersedia septic tank dengan lubang peresapan yang memenuhi syarat kesehatan, g. Letak toilet minimal 10 meeter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan, h. Ventilasi minimal 20% dari luas lantai, i. Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan cukup.
- (3) Pengolahan sampah harus memenuhi syarat yaitu a. Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah basah dan kering, b. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat tertutup dan mudah dibersihkan, c. Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau, e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, f. TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar g. Sampah

diangkut minimal 1 x 24 jam, h. Ketetapan besaran timbunan sampah untuk pasar yakni 2,5 – 3,0 L per dagang atau petugas/hari di tiap los kiosnya.

- (4) Drainase. Syarat drainase dipasar yaitu: a. Selokan/drainase sekitar pasar Tertutup dengan kisi-kisi, terbuat dari logam dan mudah dibersihkan, b. limbah cair mengalir lancar, c. limbah cair harus memenuhi baku mutu, d. Tidak ada bangunan di atas saluran, e. pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali.
- (5) Tempat cuci tangan. Kondisi tempat cuci tangan di pasar harus memenuhi syarat yaitu: a. Lokasi mudah dijangkau, b. dilengkapi sabun, c. tersedia air mengalir, d. Limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup
- (6) Binatang penular penyakit (vektor) harus memenuhi syarat yaitu: a. Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus, b. Angka kepadatan tikus nol, c. Angka kepadatan lalat maksimal 30 per gril net di tempat sampah dan drainase, e. Container indeks (CI) jentik nyamuk *Aedes aegypti* tidak melebihi 5%. Container Indeks adalah salah satu indeks kepadatan jentik DBD sebagai tolak ukur atau parameter untuk mengetahui populasi jentik nyamuk *Aedes aegypti* dengan rumus jumlah container yang positif jentik dibagi jumlah kontainer yang diperiksa dikalikan seratus persen.
- (7) Kualitas makanan dan bahan pangan harus memenuhi syarat yaitu: a. Tidak basi, b. Tidak mengandung bahan berbaya, c. Tidak mmengandung residu pestisida di atas ambang batas, d. Kualitas makanan siap saji sesuai dengan peraturan, e. Makanan dalam kemasan tertutup disimpan dalam suhu 4-10°C, f. Ikan, daging dan olahannya disimpan dalam suhu 0-4°C, g. Sayur dan buah

disimpan dalam suhu 10°C, telur, susu dan olahannya disimpan dalam suhu 5-7°C, h. Penyimpanan bahan makanan dengan jarak 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding dan 60 cm dari langit-langit, i. Kebersihan peralatan makanan maksimal 100 kuman per cm<sup>2</sup> permukaan dan *E-coli* nol.

- (8) Desinfeksi Pasar harus memenuhi syarat yaitu: a. Dilakukan secara menyeluruh 1 hari dalam sebulan, b. Bahan desinfeksi tidak mencemari lingkungan.(1)

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan sampah dilakukan oleh pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
2. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
3. Pembuangan sampah ke TPA dilakukan oleh petugas kebersihan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018.
4. Ada sarana prasarana sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah 2018.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh tengah

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei 2018 sampai dengan Agustus 2018

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda, ataupun peristiwa.(25) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen sebanyak 245 Pedagang.

### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (25) Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel penelitian ini di peroleh dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat ketetapan yang diinginkan sebesar (sebesar 0,1)

$$n = \frac{245}{1 + 245(0,1)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245(0,01)}$$

$$n = \frac{245}{1 + 2,45}$$

n = 71,0 digenapkan menjadi 71 orang

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 71 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dijadikan responden tersebut berdasarkan jenis dagangan yang dijual oleh pedagang di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Jumlah Besar Sampel Penelitian**

No	Pedagang	Jumlah populasi	Perhitungan	Besar sampel
1	Daging	6	$6 : 245 \times 71$	2
2	Ikan	14	$14 : 245 \times 71$	4
3	Sayur	25	$25 : 245 \times 71$	7
4	Buah	10	$10 : 245 \times 71$	4
5	Pakaian	60	$60 : 245 \times 71$	17
6	Barang dan Kelengkapan	55	$55 : 245 \times 71$	16
7	Makanan Basah	25	$25 : 245 \times 71$	7
8	Makanan Kering/ sembako	50	$50 : 245 \times 71$	14
<b>Total</b>		<b>245</b>		<b>71</b>

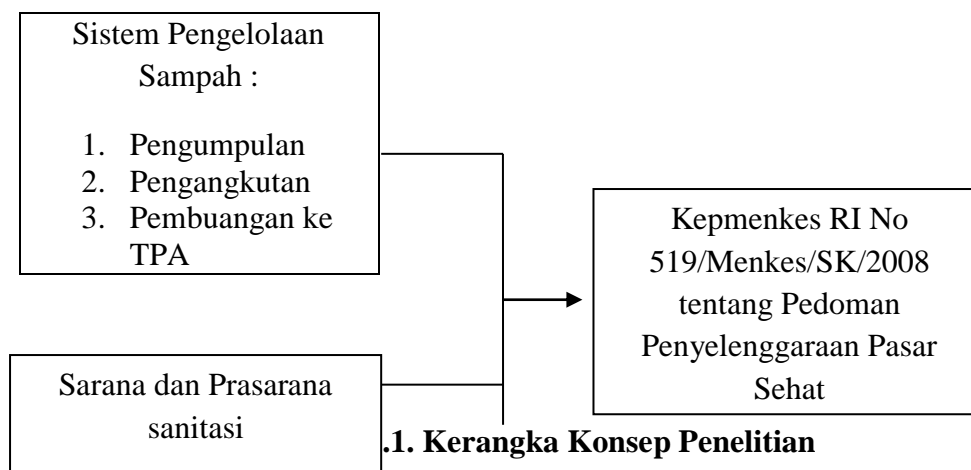
Penentuan atau penarikan sample pedagang diambil secara sistematis (*systematic sampling*) yang diperoleh dengan sistem kelipatan sesuai dari daftar pedagang yang diperoleh dari pengelola pasar. Misalnya pada pedagang daging dan ikan, jumlah pedagang sebanyak 20 sedangkan sampel sebanyak 5 orang maka sampel yang dipilih dengan cara membagi jumlah seluruh pedagang daging dan ikan dengan jumlah sampel yang diinginkan ( $20 : 5 = 4$ ). Maka yang menjadi sampel adalah pedagang daging dan ikan pada kelipatan 4 pada daftar yaitu nomor 4,8,12,16,20 (5 orang) dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Berjualan menetap di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen
2. Bersedia menjadi responden

Untuk menjadi sampel petugas kebersihan diambil seluruh populasi yaitu sebanyak 6 orang pada bagian pengangkutan dan 4 orang pada bagian pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

### 3.4. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sarana Prasarana Sanitasi di Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018 maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengeluaran

#### 3.5.1. Definisi Operasional

- 1) Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang dilakukan oleh pedagang Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen.
- 2) Pengumpulan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pedagang pasar dalam melakukan pengumpulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas berjualan.

- 3) Pengangkutan adalah kegiatan berkaitan dengan proses pengangkutan sampah di pasar.
- 4) Pembuangan sampah ke TPA adalah proses pembuangan sampah dari pasar ke tempat pembuangan akhir.
- 5) Sarana dan prasarana sanitasi adalah kondisi lingkungan pasar dan usaha yang dilakukan pedagang agar berperilaku bersih dan sehat.

### **3.5.2. Aspek Pengukuran**

#### **1) Pengumpulan Sampah**

Untuk mengetahui variabel pengumpulan sampah dengan menanyakan sebanyak 8 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'. Untuk jawaban 'ya' diberi skor 1 dan jawaban 'tidak' diberi skor 0(8x0) dan skor tertinggi adalah 8(8 x 1). Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Memenuhi syarat, jika mendapat skor 5-8
- (2) Tidak memenuhi syarat, jika mendapat skor 0-4

#### **2) Pengangkutan sampah**

Untuk mengetahui variabel pengangkutan sampah dengan menanyakan sebanyak 8 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'. Untuk jawaban 'ya' di beri skor 1 dan jawaban 'tidak' diberi skor 0. Skor terendah adalah 0(8 x 0) dan skor tertinggi adalah 8(8 x 1). Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Memenuhi syarat, jika mendapat skor 5-8
- (2) Tidak memenuhi syarat, jika mendapat skor 0-4

### 3) Pembuangan Sampah ke TPA

Untuk mengetahui variabel pembuangan sampah ke TPA dengan menanyakan sebanyak 8 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'. Untuk jawaban 'ya' diberi skor 1, dan jawaban 'tidak' diberi skor 0. Skor terendah adalah  $0(8 \times 0)$  dan skor tertinggi adalah  $8(8 \times 1)$ . Hasil jawaban responden dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Memenuhi syarat, jika mendapat skor 5-8
- (2) Tidak memenuhi syarat, jika mendapat skor 0-4

### 4) Sarana dan Prasarana Sanitasi

Untuk mengetahui variabel sarana dan prasarana sanitasi dengan mengobservasi Pasar Paya Ilang dengan menggunakan formulir penilaian pasar dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Jumlah butir item sebanyak 57 item yang dikategorikan sebagai berikut:

- (1) Memenuhi syarat, jika mendapat skor 0-27
- (2) Tidak memenuhi syarat, jika mendapat skor 28-57

Aspek pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Jlh soal	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
1.	Pengumpulan	8	Menghitung skor melalui kuisisioner (Skor minimum 0, skor maksimum 8)	5-8 0-4	1. Memenuhi Syarat 0. Tidak Memenuhi Syarat	Ordinal
2.	Pengangkutan	8	Menghitung skor melalui kuisisioner (Skor minimum 0, skor maksimum 8)	5-8 0-4	1. Memenuhi Syarat 1. Tidak Memenuhi Syarat	Ordinal
3.	Pembuangan ke TPA	8	Menghitung skor melalui kuisisioner (Skor minimum 0, skor maksimum 8)	5-8 0-4	1. Memenuhi Syarat 0. Tidak Memenuhi Syarat	Ordinal
4.	Sarana dan Prasarana Sanitasi	57 Item		28-57 0- 27		Ordinal

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau jawaban pertanyaan penelitian. Data

penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.(25)

Jenis dan sumber data dalam penelitian kuantitatif ini meliputi data primer, data sekunder, dan data tersier.

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuisisioner meliputi karakteristik responden, sistem pengelolaan sampah dan sarana prasarana sanitasi pasar.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari pengelola Pasar Paya Ilang kecamatan Bebesen, berkaitan dengan jumlah pedagang, jenis dagangan, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3) Data tersier

Data tersier adalah suatu kumpulan dan kompilasi sumber primer dan sekunder. Data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik.

### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa data laporan pengelola Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen.

3) Data tersier

Data tersier diperoleh melalui studi kepustakaan seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik.dll

### 3.7. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan cara komputerasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:(25)

1) *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner yang telah dijawab oleh responden.

2) *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden pada lembar kuisisioner dengan tujuan agar data yang diperoleh diolah secara benar.

3) *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti, misalnya nama dirubah menjadi nomor 1,2,3,.....dan seterusnya.

#### 4) *Entering*

Data entry, yakni jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

#### 5) *Data Processing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### **3.8. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara dekskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan atau membandingkan teori dan kepustakaan yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **3.8.1. Analisis Univariat**

Yaitu untuk menjelaskan distribusi, frekuensi dan persentase dari variabel independent dan variabel dependent.